

Pengembangan Potensi Desa Banjarwangi Kabupaten Garut Melalui Pelatihan Jurnalistik di Era Digitalisasi 4.0

Zulkifli Adnan^{1*}, Iis Zilfah Adnan, Mochammad Iqbal Fadhlurrohman, Mahardika Raihan Hendrawan, Panji Munggaran

^{1,3,5}Program Studi Administrasi Publik, Garut, Indonesia

^{2,4}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut, Garut, Indonesia

*Corresponding author, email: zulkifli@fisip.uniga.ac.id

Diterima: 23 Desember 2024, Direvisi: 16 Juni 2025, Terbit: 30 Juni 2025

Abstract

The development of digitalization 4.0 requires young people to possess adaptive leadership and digital literacy skills. However, limited access to structured training remains a challenge in rural areas. This study is a form of community service conducted at SMAN Nusa Bangsa, Banjarwangi Village, Garut Regency, aimed at enhancing students' capacity in leadership and digital-based information management. The training covered leadership theory, journalism fundamentals, and the use of digital tools such as professional cameras and smartphones. Activities were delivered through socialization, discussion, simulation, and hands-on journalistic practice. Students worked in small groups to create and present content highlighting village potential, including tourism, culinary heritage, and agriculture. The effectiveness of the training was evaluated using pre- and post-tests as well as qualitative assessments of students' journalistic work. The results showed a significant improvement in conceptual understanding, practical skills, and students' motivation to pursue higher education. In addition to strengthening individual competencies, the program contributed to promoting local potential through creative and student-driven content. These findings emphasize the importance of engaging students as change agents through contextual and technology-based educational approaches.

Keywords: Digital literacy; leadership; journalism; local potential.

Abstrak

Perkembangan era digitalisasi 4.0 menuntut generasi muda memiliki keterampilan kepemimpinan dan literasi digital yang adaptif. Namun, keterbatasan akses pelatihan di wilayah pedesaan masih menjadi tantangan. Studi ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMAN Nusa Bangsa, Desa Banjarwangi, Kabupaten Garut, dengan tujuan meningkatkan kapasitas siswa dalam memimpin dan mengelola informasi berbasis teknologi digital. Pelatihan mencakup teori kepemimpinan, dasar jurnalistik, serta penggunaan media digital seperti kamera profesional dan smartphone. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, diskusi, simulasi, dan praktik jurnalistik langsung. Siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk menyusun dan mempresentasikan konten berbasis potensi desa, seperti wisata, kuliner, dan pertanian. Evaluasi pelatihan dilakukan menggunakan pre-test dan post-test serta penilaian kualitatif terhadap karya jurnalistik siswa. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep, keterampilan praktik, dan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan. Selain penguatan kompetensi individu, program ini juga berkontribusi terhadap promosi potensi lokal

secara kreatif. Temuan ini menegaskan pentingnya pelibatan siswa sebagai agen perubahan melalui pendekatan edukatif yang kontekstual dan berbasis teknologi.
Kata-kata kunci: Jurnalistik; kepemimpinan; literasi digital; potensi desa.

PENDAHULUAN

Di era digitalisasi 4.0, pemanfaatan teknologi informasi telah menjadi aspek esensial dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang jurnalistik. Teknologi komunikasi modern tidak hanya berperan dalam penyebaran informasi global, tetapi juga dapat dimanfaatkan secara strategis untuk mengangkat potensi lokal, terutama di wilayah pedesaan. Salah satu contoh wilayah dengan potensi lokal yang menonjol adalah Desa Banjarwangi, yang terletak sekitar 50 km dari pusat Kabupaten Garut. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Garut, Banjarwangi memiliki keunggulan pada berbagai sektor, seperti keindahan alam, kekayaan kuliner tradisional, produk kerajinan tangan, serta pertanian yang produktif.

Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya terekspos kepada khalayak luas, baik di tingkat lokal maupun nasional. Keterbatasan dalam akses promosi digital dan rendahnya literasi media menjadi hambatan utama dalam penyebarluasan informasi desa. Oleh karena itu, penguatan kapasitas generasi muda dalam bidang jurnalistik dan media digital dipandang sebagai strategi kunci untuk memperkenalkan keunggulan desa secara berkelanjutan dan relevan dengan perkembangan zaman (Lopezosa et al., 2023).

Untuk menjawab tantangan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk pelatihan jurnalistik digital bagi siswa/siswi SMAN Nusa Bangsa. Program ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan jurnalistik yang holistik—meliputi penulisan berita, fotografi jurnalistik, serta distribusi konten melalui media sosial dan blog. Lebih dari sekadar pelatihan teknis, kegiatan ini juga bertujuan membentuk karakter siswa sebagai agen perubahan yang sadar akan peran strategis media dalam pembangunan desa (Sihotang et al., 2023).

Landasan hukum kegiatan ini mengacu pada Pasal 28F UUD 1945, yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak untuk memperoleh, mengolah, dan menyebarkan informasi melalui berbagai saluran komunikasi. Di sisi lain, kerangka teoritisnya mengacu pada teori komunikasi massa yang memandang media sebagai aktor utama dalam proses edukasi publik dan transformasi sosial (Wahyuningsih et

al., 2023). Integrasi antara pendekatan legal dan teoritis ini memperkuat justifikasi pelatihan jurnalistik sebagai intervensi yang sah dan relevan.

Kegiatan ini memiliki pendekatan praktis yang adaptif terhadap dinamika teknologi. Siswa diperkenalkan pada penggunaan perangkat seperti kamera profesional untuk peliputan berkualitas tinggi serta pemanfaatan ponsel pintar sebagai alat peliputan mobile yang responsif. Selain itu, mereka dilatih untuk mengelola kanal distribusi digital seperti media sosial dan platform blog sebagai ruang publikasi narasi desa.

Potensi desa Banjarwangi menjadi bahan pelatihan yang konkret dan kontekstual. Objek wisata alam, kuliner khas seperti *Combro Kering*, kerajinan lokal, dan hasil pertanian seperti padi dan sayuran dijadikan topik liputan yang menggugah. Hal ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengangkat isu lokal melalui pendekatan jurnalistik yang etis, faktual, dan komunikatif (Miranti et al., 2020). Etika jurnalistik juga menjadi bagian integral pelatihan, dengan penekanan pada keakuratan informasi, penghormatan terhadap privasi, dan tanggung jawab sosial dalam pemberitaan.

Kegiatan pengabdian ini memiliki elemen kebaruan yang signifikan dibandingkan dengan program sejenis yang telah dilaksanakan di berbagai institusi pendidikan tinggi. Misalnya, dalam kegiatan “*Perancangan Konten Siaran Streaming Radio Anak KONATA*” oleh Arzil et al. (2023), fokus pelatihan adalah pada produksi konten untuk edukasi anak melalui radio digital, bukan promosi potensi lokal oleh pelajar desa. Sementara itu, program yang dirancang oleh Firmansyah & Marsudi (2022) di Karang Rejo lebih menitikberatkan pada desain poster layanan masyarakat untuk edukasi COVID-19—sebuah pendekatan visual satu arah tanpa keterlibatan aktif generasi muda dalam peliputan berbasis teknologi.

Berbeda dari itu, pelatihan jurnalistik digital di Banjarwangi ini mengusung konsep *bottom-up empowerment*, di mana siswa tidak hanya dilatih sebagai pengguna media, tetapi juga sebagai kreator konten strategis yang mengangkat potensi desa melalui narasi yang autentik. Program ini menggabungkan pembelajaran jurnalistik, literasi digital, dan promosi desa dalam satu kesatuan kurikulum berbasis praktik langsung. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya membentuk kompetensi teknis, tetapi juga memperkuat kapasitas warga muda

sebagai duta digital desa yang mampu menyuarakan identitas lokal ke ruang publik yang lebih luas.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kombinasi antara sosialisasi dan pelatihan praktis yang disesuaikan dengan tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman siswa/siswi tentang kepemimpinan dan jurnalistik, serta penerapannya dalam mempromosikan potensi Desa Banjarwangi. Metode ini didasarkan pada teori dan pendekatan yang telah terbukti efektif dalam proses pembelajaran dan pelatihan. Berikut ini adalah uraian mendalam mengenai metode yang diterapkan:

Sosialisasi

Pentingnya Kepemimpinan dan Jurnalistik

1. **Pengertian dan Jenis-jenis Kepemimpinan:** Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada 6 Agustus 2024, pukul 09:00 - 09:30 WIB, dengan penjelasan mengenai pengertian kepemimpinan dan berbagai jenis kepemimpinan. Kepemimpinan transformasional, misalnya, berfokus pada kemampuan pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi anggotanya menuju perubahan positif (Bass & Avolio, 1994). Di sisi lain, kepemimpinan transaksional menekankan pada pertukaran antara pemimpin dan pengikut berdasarkan penghargaan dan hukuman. Sesi ini siswa/siswi berperan aktif dalam mengikuti sambutan dan pengarahan. Mereka mendengarkan penjelasan mengenai tujuan dan pentingnya kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. **Peran Kepemimpinan dalam Organisasi:** Dilanjutkan pada pukul 09:30 - 10:00 WIB, siswa/siswi dikenalkan dengan teori kepemimpinan situasional dari Hersey dan Blanchard (1993) yang menyatakan bahwa pemimpin harus menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka sesuai dengan tingkat kematangan tim. Dalam kegiatan ini, siswa/siswi mempelajari bagaimana memimpin kelompok, mengelola konflik, dan mengambil keputusan secara efektif. Disesi siswa/siswi terlibat dalam sesi sosialisasi dengan aktif mendengarkan materi tentang kepemimpinan. Mereka juga berpartisipasi dalam diskusi dan tanya jawab, memberikan pandangan dan pengalaman mereka tentang kepemimpinan.
3. **Dasar-dasar Jurnalistik:** Pada sesi berikutnya pukul 10:00-10:30 WIB, sosialisasi juga membahas dasar-dasar jurnalistik berdasarkan teori Kovach

dan Rosenstiel (2007), yang mencakup teknik menulis berita, wawancara, dan etika jurnalistik. Siswa/i diajarkan pentingnya akurasi, keadilan, dan tanggung jawab dalam menyampaikan informasi. Siswa/siswi mengikuti penjelasan tentang dasar-dasar jurnalistik. Siswa/siswi belajar tentang teknik menulis berita, wawancara, dan etika jurnalistik, serta terlibat dalam diskusi mengenai pentingnya akurasi dan tanggung jawab dalam jurnalistik.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat " leadership dan Jurnalistik di SMAN Nusa Bangsa Banjarwangi Kabupaten Garut

Pelatihan Praktis

Simulasi dan Role Play Kepemimpinan

1. **Simulasi Kepemimpinan:** Pelatihan kepemimpinan dilakukan melalui simulasi yang melibatkan skenario dunia nyata. Pada pukul 10:30 - 11:00 WIB, siswa/siswi ditugaskan untuk memimpin kelompok dalam menyelesaikan masalah tertentu, seperti merancang proyek pengembangan desa. Simulasi ini bertujuan untuk melatih keterampilan seperti pengambilan keputusan, komunikasi, dan manajemen tim.
2. **Role Play:** Dalam role play yang berlangsung pada pukul 10:30 - 11:00 WIB, siswa/i memainkan peran sebagai pemimpin dan anggota tim dalam skenario tertentu. Metode ini berdasarkan teori experiential learning dari Kolb (1984) yang menekankan pada pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar. Role play membantu siswa/siswi memahami dinamika kelompok dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berinteraksi secara efektif. Siswa/siswi dibagi ke dalam kelompok kecil dan diberikan skenario kepemimpinan. Mereka memainkan peran sebagai pemimpin dan anggota tim dalam simulasi dan role play, mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dalam situasi nyata.

Praktik Jurnalistik

1. Menulis Berita dan Wawancara: Pada pukul 11:00 - 11:30 WIB, siswa/siswi melakukan praktik langsung menulis berita dan melakukan wawancara dengan narasumber dari desa. Mereka belajar teknik pengumpulan informasi yang akurat, cara melakukan riset, dan menyusun laporan berdasarkan fakta. Latihan ini membantu siswa/i memahami proses jurnalistik secara menyeluruh. Siswa/siswi melakukan praktik langsung menulis berita dan melakukan wawancara. Mereka mengumpulkan informasi dari narasumber di desa, melakukan riset, dan menyusun laporan berdasarkan fakta. Mereka juga menggunakan kamera profesional dan smartphone untuk mendokumentasikan kegiatan.
2. Penggunaan Kamera Profesional dan Smartphone: Pelatihan ini mencakup penggunaan kamera profesional untuk fotografi dan videografi serta pemanfaatan smartphone untuk jurnalistik. Teknik dasar fotografi seperti pencahayaan, komposisi, dan pengambilan gambar diajarkan secara mendetail. Siswa/siswi juga belajar mengedit foto dan video serta mempublikasikan hasilnya melalui media sosial atau blog.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat " leadership dan Jurnalistik" di SMAN Nusa Bangsa Banjarwangi Kabupaten Garut

Pendekatan Kolaboratif

1. Diskusi Kelompok: Siswa/siswi dibagi ke dalam kelompok diskusi kecil untuk bertukar ide dan pengalaman. Kelompok ini menjadi platform bagi siswa/siswi untuk berkolaborasi dan mengembangkan solusi kreatif. Teori pembelajaran kolaboratif dari Johnson dan Johnson (1994) menyatakan bahwa kerja sama dalam kelompok dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan individu.

2. Bimbingan dan Umpan Balik: Setiap kelompok mendapat bimbingan langsung dari instruktur yang berpengalaman. Instruktur memberikan umpan balik konstruktif yang membantu siswa/siswi memperbaiki hasil kerja mereka. Bimbingan ini memastikan bahwa setiap siswa/siswi dapat mengembangkan keterampilannya dengan baik.

Evaluasi dan Refleksi

1. Penilaian Berbasis Kinerja: Evaluasi dilakukan berdasarkan kinerja siswa/i dalam menyelesaikan tugas-tugas praktis dan presentasi pada pukul 11:30 - 12:00 WIB. Penilaian mencakup aspek-aspek seperti kreativitas, kemampuan komunikasi, dan keakuratan informasi. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan pelatihan dan memberikan umpan balik yang jelas kepada siswa/siswi.
2. Refleksi: Setelah pelatihan selesai, siswa/siswi diminta untuk melakukan refleksi mengenai pengalaman mereka. Refleksi bertujuan untuk mendorong siswa/siswi berpikir kritis tentang apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses refleksi ini membantu siswa/siswi menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh. Setiap kelompok siswa/siswi mempresentasikan hasil karya jurnalistik mereka di hadapan seluruh peserta dan instruktur. Mereka menerima umpan balik dari instruktur dan berpartisipasi dalam sesi penutupan yang menandai berakhirnya kegiatan pelatihan.



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat " leadership dan Jurnalistik" di SMAN Nusa Bangsa Banjarnegara Kabupaten Garut
Dengan menggunakan metode ini, diharapkan siswa/siswi SMAN Nusa Bangsa dapat memahami pentingnya kepemimpinan dan jurnalistik dalam mengembangkan

potensi desa Banjarwangi serta mampu menerapkan keterampilan yang mereka peroleh dalam kehidupan nyata. Pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat edukatif, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan desa melalui penyebaran informasi yang akurat dan bertanggung jawab.

Tabel 1. Rundown Acara

Waktu	Kegiatan	Deskripsi
09:00 - 09:30	Pembukaan dan Pengarahan	Sambutan dari Kepala Sekolah dan Panitia, pengenalan kegiatan dan tujuan pelatihan
09:30 - 10:00	Sosialisasi Kepemimpinan	Materi tentang pengertian, jenis-jenis, dan peran kepemimpinan dalam organisasi
10:00 - 10:30	Sosialisasi Jurnalistik	Materi tentang dasar-dasar jurnalistik, teknik menulis berita, wawancara, dan etika jurnalistik
10:30 - 11:00	Simulasi dan Role Play Kepemimpinan	Siswa/siswi melakukan simulasi kepemimpinan dan role play dalam situasi kepemimpinan
11:00 - 11:30	Praktik Jurnalistik	Praktik langsung menulis berita dan melakukan wawancara dengan narasumber dari desa
11:30 - 12:00	Presentasi dan Penutupan	Kelompok siswa/siswi mempresentasikan hasil kerja mereka dan penutupan oleh panitia

Dengan metode dan peran aktif siswa/siswi selama kegiatan, diharapkan mereka dapat memahami pentingnya kepemimpinan dan jurnalistik dalam mengembangkan potensi desa Banjarwangi serta menerapkan keterampilan yang mereka peroleh dalam kehidupan nyata. Kegiatan ini tidak

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan dasar kepemimpinan serta jurnalistik yang telah dilaksanakan di SMAN Nusa Bangsa, Desa Banjarwangi, Kabupaten Garut, menunjukkan hasil yang sangat positif. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari kegiatan tersebut:

1. Peningkatan Pengetahuan

Setelah mengikuti sosialisasi, siswa/siswi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap konsep kepemimpinan dan jurnalistik. Mereka mampu menjelaskan berbagai teori kepemimpinan, seperti

kepemimpinan transformasional dan situasional, serta memahami dasar-dasar jurnalistik, termasuk teknik menulis berita dan melakukan wawancara. Pemahaman ini dicapai melalui pendekatan teoretis yang disampaikan selama sesi sosialisasi, di mana materi disampaikan dengan cara yang menarik dan interaktif.

2. Peningkatan Keterampilan

Dari segi keterampilan, siswa/siswi menunjukkan kemampuan yang baik dalam memimpin kelompok dan menghasilkan karya jurnalistik yang berkualitas. Melalui simulasi dan role play, mereka dapat mengaplikasikan teori kepemimpinan yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Misalnya, dalam sesi simulasi kepemimpinan, mereka dihadapkan pada skenario pengelolaan konflik dalam tim yang harus diselesaikan secara efektif. Selain itu, dalam praktik jurnalistik, mereka berhasil menulis artikel berita dan melakukan wawancara mendalam dengan narasumber lokal yang menghasilkan laporan yang informatif dan akurat.

3. Penggunaan Media Digital

Siswa/siswi mampu menggunakan kamera profesional dan smartphone untuk kebutuhan jurnalistik. Mereka menunjukkan keterampilan dalam mengambil gambar dan video berkualitas tinggi serta mengedit dan mempublikasikan hasilnya melalui media sosial. Keterampilan ini diajarkan melalui sesi praktis yang memungkinkan siswa/siswi untuk langsung mencoba menggunakan peralatan jurnalistik modern. Mereka juga diajarkan bagaimana cara membuat konten multimedia yang menarik dan informatif, yang dapat diunggah ke platform digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

4. Minat untuk Melanjutkan Pendidikan

Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan minat siswa/siswi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan. Banyak siswa yang sebelumnya belum memikirkan untuk melanjutkan pendidikan kini menjadi lebih termotivasi. Mereka melihat bahwa keterampilan kepemimpinan dan jurnalistik yang diperoleh dapat menjadi modal penting dalam mengejar karier di masa depan. Motivasi ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang berkonsultasi tentang prospek pendidikan tinggi dan karir di bidang jurnalistik dan kepemimpinan.

5. Penerapan dalam Konteks Lokal

Siswa/siswi mampu melihat dan mengapresiasi potensi desa Banjarwangi, seperti desa wisata, kuliner khas, kerajinan tangan, dan sektor pertanian. Mereka mengembangkan konten jurnalistik yang mempromosikan potensi-potensi ini, yang diharapkan dapat menarik perhatian publik dan investor. Siswa/siswi membuat laporan mendalam tentang potensi wisata alam di Banjarwangi, seperti pemandangan pegunungan dan aktivitas pariwisata lokal, yang dipublikasikan di media sosial dan website sekolah.

6. Kolaborasi dan Diskusi

Siswa/siswi berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan kolaborasi selama pelatihan. Mereka bertukar ide dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Pendekatan kolaboratif ini membantu meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama tim mereka. Diskusi kelompok dilakukan dalam suasana yang dinamis, di mana setiap anggota kelompok berkontribusi dalam merancang strategi promosi desa melalui artikel jurnalistik dan media digital.

7. Evaluasi dan Refleksi

Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi terhadap kinerja siswa/siswi. Penilaian mencakup kreativitas, kemampuan komunikasi, dan keakuratan informasi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa/siswi. Selain itu, sesi refleksi membantu mereka merenungkan pengalaman yang didapat dan bagaimana mereka dapat menerapkan keterampilan baru ini dalam kehidupan sehari-hari. Dalam refleksi ini, siswa/siswi menulis esai tentang pengalaman mereka selama pelatihan dan ide-ide mereka untuk mengembangkan potensi desa di masa depan.

8. Dampak Jangka Panjang

Dengan keterampilan yang diperoleh, siswa/siswi diharapkan dapat terus berkontribusi dalam mempromosikan dan mengembangkan potensi desa Banjarwangi. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif jangka panjang bagi pengembangan ekonomi desa dan kesejahteraan warganya. Siswa/siswi yang terlibat dalam pelatihan ini menunjukkan komitmen untuk terus terlibat dalam kegiatan jurnalistik dan promosi desa setelah pelatihan berakhir.

9. Kontribusi untuk Komunitas

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat edukatif bagi siswa/siswi, tetapi juga kontribusi nyata bagi komunitas desa Banjarwangi. Siswa/siswi diharapkan menjadi agen perubahan yang aktif dalam mempromosikan desanya dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Mereka juga berencana untuk membentuk klub jurnalistik di sekolah yang fokus pada promosi potensi lokal dan pelatihan keterampilan jurnalistik bagi siswa/siswi lainnya.



Gambar 4. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat " leadership dan Jurnalistik" di SMAN Nusa Bangsa Banjarwangi Kabupaten Garut

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dasar kepemimpinan serta jurnalistik yang dilaksanakan di SMAN Nusa Bangsa, Desa Banjarwangi, Kabupaten Garut, telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut adalah kesimpulan dari kegiatan ini:

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan dapat dilihat dari Siswa/siswi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap konsep kepemimpinan dan jurnalistik. Mereka mampu menjelaskan teori-teori kepemimpinan serta dasar-dasar jurnalistik dengan baik. Selain itu, mereka juga menunjukkan keterampilan dalam memimpin kelompok dan menghasilkan karya jurnalistik yang berkualitas. Penggunaan Teknologi Digital pada pelatihan ini berhasil membekali siswa/siswi dengan keterampilan menggunakan teknologi digital untuk keperluan jurnalistik. Mereka mampu menggunakan kamera profesional dan smartphone untuk mengambil gambar dan video berkualitas tinggi

serta mengedit dan mempublikasikan hasilnya. Motivasi untuk Melanjutkan Pendidikan pada kegiatan ini berhasil meningkatkan minat siswa/siswi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan. Banyak siswa yang sebelumnya belum memikirkan untuk melanjutkan pendidikan kini menjadi lebih termotivasi setelah melihat pentingnya keterampilan kepemimpinan dan jurnalistik dalam mengejar karier di masa depan. Pemanfaatan Potensi Lokal, Siswa/siswi mampu mengidentifikasi dan mempromosikan potensi desa Banjarwangi, seperti desa wisata, kuliner khas, kerajinan tangan, dan sektor pertanian, melalui konten jurnalistik. Hal ini diharapkan dapat menarik perhatian publik dan investor serta meningkatkan pengembangan ekonomi desa. Kolaborasi dan Kerja Sama Tim dilihat dari Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama tim siswa/siswi melalui diskusi kelompok dan kolaborasi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

SARAN

Untuk keberlanjutan dan peningkatan kualitas kegiatan serupa di masa mendatang, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

Peningkatan Durasi Pelatihan, Mengingat banyaknya materi yang harus disampaikan, disarankan untuk memperpanjang durasi pelatihan agar setiap materi dapat disampaikan dengan lebih mendalam dan peserta memiliki lebih banyak waktu untuk praktik. Penambahan Sesi Praktik dapat Menambah jumlah sesi praktik untuk meningkatkan keterampilan siswa/siswi dalam jurnalistik dan kepemimpinan. Sesi praktik yang lebih banyak akan memberikan kesempatan bagi peserta untuk lebih terbiasa dan terampil dalam mengaplikasikan teori yang telah dipelajari. Penggunaan Teknologi yang Lebih Beragam dapat Menggunakan teknologi yang lebih beragam, seperti software editing video dan aplikasi desain grafis, untuk memperluas keterampilan digital siswa/siswi. Hal ini akan memberikan mereka lebih banyak alat untuk menghasilkan konten yang menarik dan profesional. Pelibatan Narasumber Profesional dapat Mengundang narasumber profesional dari bidang jurnalistik dan kepemimpinan untuk memberikan wawasan dan pengalaman praktis kepada siswa/siswi. Kehadiran narasumber yang berpengalaman dapat memberikan inspirasi dan motivasi tambahan bagi peserta. Evaluasi Berkelanjutan dapat melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan

untuk meningkatkan kualitas pelatihan di masa mendatang. Pengembangan Program Berkelanjutan dapat mengembangkan program jurnalistik dan kepemimpinan secara berkelanjutan di sekolah, seperti membentuk klub jurnalistik yang aktif dalam mengadakan kegiatan pelatihan dan promosi potensi lokal.

Dengan mengikuti saran-saran ini, diharapkan kegiatan serupa dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa/siswi dan komunitas desa Banjarwangi. Semoga kegiatan ini terus berlanjut dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi pengembangan pendidikan dan potensi lokal, khususnya di kalangan siswa/siswi SMAN Nusa Bangsa Banjarwangi, Kabupaten Garut.

Sebagai penutup, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Garut yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Garut atas fasilitasi, arahan, dan pendampingan yang sangat berarti sepanjang proses kegiatan berlangsung. Tidak lupa, kami menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung termasuk kepala sekolah, guru pendamping, siswa/siswi SMAN Nusa Bangsa, serta masyarakat Desa Banjarwangi atas partisipasi aktif dan semangat kolaboratif yang luar biasa.

Dukungan dan keterlibatan semua pihak menjadi fondasi penting dalam keberhasilan program ini. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus diperkuat dan menjadi landasan untuk pengabdian-pengabdian berikutnya yang lebih luas dan berdampak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arzil, A. P., Ayu, A. S., Hastjarjo, S., & Haryono, N. (2023). Dukungan program kota layak anak melalui perancangan konten siaran streaming radio anak "KONATA". *Jurnal Aktivita*, Universitas Sebelas Maret.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Sage Publications.
- BPS Kabupaten Garut. (2021). *Profil Desa Banjarwangi*.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Collier Books.
- Firmansyah, A. S., & Marsudi, M. (2022). Perancangan poster iklan layanan masyarakat pencegahan COVID-19 di era new normal bagi warga Karang Rejo VII Surabaya. *BARIK - Jurnal Desain Komunikasi Visual*, UNESA.
- Garut Government Website. (2023). *Potensi ekonomi Desa Banjarwangi*.
- Graber, D. A. (2010). *Mass media and American politics* (8th ed.). CQ Press.

- Hersey, P., & Blanchard, K. H. (1993). *Management of organizational behavior: Utilizing human resources* (7th ed.). Prentice Hall.
- Itule, B. D., & Anderson, D. A. (2006). *News writing and reporting for today's media*. McGraw-Hill.
- Lopezosa, C., Codina, L., & De-la-Fuente-Valentín, L. (2023). Digital media and Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1994). *Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning* (4th ed.). Allyn & Bacon.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2007). *The elements of journalism: What newspeople should know and the public should expect*. Three Rivers Press.
- local journalism. *Media and Communication*, 11(1), 5-15.
- Maxwell, J. C. (2007). *The 21 irrefutable laws of leadership*. Thomas Nelson Inc.
- McQuail, D. (2010). *Mass communication theory* (6th ed.). Sage Publications.
- Miranti, A., Turistiati, A. T., Nurcandrani, P. S., & Aji, A. A. B. (2020). Pelatihan jurnalistik dalam membangun literasi media pada anak-anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *Jurnal Komunitas*, 2(2), 111-117.
- Miranti, Y., Turistiati, A. T., & Kurniawan, H. (2020). Pemanfaatan potensi lokal untuk pengembangan ekonomi desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 112-126.
- Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*.
- Sihotang, D. H., Patimah, S., Pahrudin, A., & Rinaldi, A. (2023). Journalistic-based scientific writing training management model for Madrasah Aliyah teachers. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 125-132.
- Wahyuningsih, S., Awaliyah, S., & Ilma, A. (2023). Implementation of journalistic training at extracurricular broadcasting "Lensa Manduta" MAN 2 Tangerang. *Comit: Communication, Information and Technology Journal*, 1(2), 82-90.
- Whitaker, W. R., Ramsey, J. E., & Smith, R. D. (2009). *Mediawriting: Print, broadcast, and public relations* (4th ed.). Routledge.